

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP WALISONGO

Muhimmatul Khoiroh¹, Yeva Kurniawati²

Universitas Qomaruddin^{1,2}

pos-el : muhimmatul1203@gmail.com¹, yevakurniawati@uqgresik.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Walisongo. Platform media sosial yang diteliti adalah TikTok dan Youtube. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dokumentasi sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Walisongo Sembayat sebanyak 51 siswa. Intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional diukur menggunakan kuesioner, sedangkan prestasi matematika siswa diukur berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, namun sebelumnya dilakukan uji normalisasi dan uji linearitas. Hasil analisis data diperoleh Uji Simultan (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) di SMP Walisongo. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi matematika siswa.

Kata kunci : intensitas penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, prestasi belajar matematika

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of social media usage intensity and emotional intelligence on students' mathematics achievement at Walisongo Junior High School. The social media platforms examined were TikTok and Youtube. This study employed survey and documentation methods as part of a quantitative approach. The population of this study consisted of all 51 students at Walisongo Junior High School. The social media usage intensity and emotional intelligence were measured using a questionnaire, while students' mathematics achievement was measured based on odd semester final exam results. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis, but prior to this, normality and linearity tests were performed. The results of the data analysis yielded a Simultaneous Test (F-Test) with a significance level of $0.151 > 0.05$, therefore, it can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that there is no significant simultaneous influence of social media usage intensity (X_1) and emotional intelligence (X_2) on students' mathematics achievement (Y) at Walisongo Junior High School. Thus, this study concludes that the variables of social media usage intensity and emotional intelligence do not have a significant influence, either partially or simultaneously, on students' mathematics achievement.

Keywords : emotional intelligence, social media usage intensity, students' mathematics achievement.

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah secara signifikan mengubah cara hidup masyarakat, terutama remaja. Saat ini, penggunaan media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah menengah pertama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Al-Anshari & Munthe, 2022) bahwa media sosial telah menjadi rutinitas bagi siswa sekolah menengah pertama, karena platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube banyak digunakan untuk komunikasi dan hiburan. Siswa sekolah menengah pertama merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh media sosial. Hal ini disebabkan karena mereka sedang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, suatu periode yang ditandai dengan kebutuhan yang kuat akan penerimaan sosial (Darmawan & Enita Putri Firnanda, 2025). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2025), dua platform yang mendominasi penggunaan media sosial di kalangan remaja adalah TikTok dan *Youtube*. Keduanya menawarkan berbagai fitur, seperti video pendek, foto, kolom komentar, konten hiburan, dan konten edukatif. Sebagaimana dicatat oleh (Hadisti & Rahmat, 2023), media sosial tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat mendukung proses pembelajaran (Muharom, 2020).

Fenomena intensitas penggunaan media sosial dapat menimbulkan berbagai pengaruh positif maupun negatif bagi siswa. Kemudahan akses ke TikTok dan Instagram membuat siswa

lebih sering berinteraksi dengan beragam konten hiburan, tren, dan informasi. Di satu sisi, media sosial dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan alat bantu pembelajaran berbasis visual; namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi konsentrasi siswa, menurunkan motivasi dan minat mereka dalam belajar, serta mengganggu manajemen waktu (Yang et al., 2025). Kondisi-kondisi ini pada akhirnya berkaitan dengan cara siswa mengelola metode belajar mereka, yang terkait erat dengan prestasi akademik yang mereka raih. Salah satu cara penting untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan adalah melalui prestasi akademik, yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian (Jumrah, 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, berpikiran terbuka, dan mampu bersaing baik di tingkat domestik maupun internasional, dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan harus tercermin dalam tujuan pembelajaran, karena tujuan-tujuan inilah yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Hal ini menjadi semakin mengkhawatirkan jika dilihat dari segi prestasi matematika, yang pada kenyataannya masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) (2022) menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam matematika masih rendah, menempati peringkat ke-69 dari

80–81 negara peserta, yang menandakan perlunya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, khususnya dalam bidang matematika.

Selain faktor eksternal seperti media sosial, prestasi matematika siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah kecerdasan emosional (Sutari et al., 2026). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat sehingga siswa dapat menghadapi tantangan akademis dengan lebih baik (Asare & Larbi, 2025). Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu menangani stres yang berkaitan dengan studi mereka dan memotivasi diri sendiri untuk memahami konsep-konsep matematika, serta tetap fokus saat menghadapi kesulitan. Penelitian oleh Paik et al., (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan prestasi akademik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti matematika.

Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh masing-masing antara intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi matematika siswa. Hanya sedikit penelitian yang secara bersamaan mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut dengan prestasi matematika pada tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Matematika Siswa SMP Walisongo” menjadi penting agar pendidik dapat memahami sejauh mana faktor eksternal (intensitas penggunaan media sosial) dan

faktor internal (kecerdasan emosional) berperan dalam keberhasilan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sebuah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksploratif, untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional, sedangkan variabel dependen atau terikat adalah prestasi belajar matematika siswa. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada jenis data penelitian, yang terdiri dari nilai-nilai numerik yang diperoleh melalui kuesioner dan nilai prestasi akademik siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Walisongo di Sembayat, Manyar, Gresik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di SMP Walisongo. Jumlah populasi terdiri dari 51 siswa, termasuk 30 siswa kelas VII, 11 siswa kelas VIII, dan 10 siswa kelas IX. Karena ukuran populasi kurang dari 100, semua siswa di SMP Walisongo dimasukkan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t parsial dan uji F secara serempak. Sebelum melakukan uji tersebut, perlu melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov dan diuji berdasarkan hasil residual dari variabel intensitas penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar matematika. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Hipotesis Uji t (parsial) dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- (a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat,
- (b) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk kriteria penarikan kesimpulan Uji t adalah:

- (a) Apabila nilai $sig > \alpha$ atau t-hitung \leq t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,
- (b) Apabila nilai $sig < \alpha$ atau t-hitung \geq t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dan hipotesis Uji F (simultan) dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- (a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan
- (b) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Dan untuk kriteria penarikan kesimpulan uji F adalah:

- (a) Apabila nilai Fhitung $<$ Ftabel atau nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- (b) Apabila nilai Fhitung $>$ Ftabel atau nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kuesioner variabel intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional, serta hasil dokumentasi prestasi belajar matematika siswa berupa nilai ujian akhir semester ganjil.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Intensitas penggunaan media sosial	49	79	62,61	6,459
Kecerdasan emosional	49	86	69,18	9,482
Prestasi belajar matematika siswa	7	94	35,49	17,349

SD : Standard Deviation

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk variabel penggunaan media sosial, skor terendah adalah 49 dan skor tertinggi adalah 79, dengan rata-rata 62,61. Berdasarkan klasifikasi rentang skor, skor ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh siswa berada pada tingkat sedang. Untuk variabel kecerdasan emosional, skor minimum 49 dan maksimum 86, dengan rata-rata 69,18, juga termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa cukup baik. Sementara itu, untuk variabel prestasi akademik siswa, skor minimum adalah 7 dan maksimum 94, dengan rata-rata 35,49, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, tingkat prestasi akademik siswa dalam penelitian ini masih relatif rendah dibandingkan dengan rentang skor yang ada.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari hasil residual variabel intensitas penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,071	16,67	0,2

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS, nilai signifikansi (sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,2 untuk residu data kuesioner mengenai intensitas penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, dan prestasi matematika siswa, dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena hasilnya lebih besar dari 0,05, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional memiliki hubungan linier dengan prestasi matematika siswa. Hasil uji linearitas tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Sig. (<i>Deviation from Linearity</i>)
Intensitas penggunaan media sosial	0,458
Kecerdasan emosional	0,897

Berdasarkan Tabel 3, terlihat jelas bahwa setiap variabel independen, yakni intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional, memiliki hubungan linier dengan variabel dependen, yaitu prestasi matematika siswa, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,458 dan 0,897, karena kedua nilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk

menguji pengaruh dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)

Model	Unstandardized	t	Sig.
(Constant)	12.316	.420	.676
Intensitas penggunaan media sosial	-.171	-.459	.648
Kecerdasan emosional	.490	1.930	.060

a. Dependent Variable: students' mathematics achievement

Dalam model regresi ini, variabel bebas yang digunakan adalah intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), dengan persamaan regresi $Y = 12,316 - 0,171X_1 + 0,490X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa ketika salah satu variabel bebas meningkat sebesar satu satuan, sementara variabel bebas lainnya tetap konstan, hal itu akan menyebabkan perubahan pada prestasi matematika siswa (Y) sebesar nilai koefisien regresi.

Nilai konstan sebesar 12,316 berarti bahwa jika intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) bernilai nol atau tetap tidak berubah, maka prestasi matematika siswa (Y) adalah 12,316. Koefisien regresi untuk intensitas penggunaan media sosial (X_1) sebesar $-0,171$ menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti bahwa jika intensitas penggunaan media sosial meningkat satu unit dan semua variabel lain tetap konstan, prestasi matematika siswa akan menurun sebesar $-0,171$ unit. Demikian pula, kecerdasan emosional (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,490, yang berarti bahwa peningkatan satu unit pada variabel ini akan meningkatkan prestasi matematika siswa sebesar 0,490 unit,

dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan.

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,648 dan kecerdasan emosional sebesar 0,060. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa. Mungkin saja di SMP Walisongo Sembayat, penggunaan platform seperti TikTok dan *Youtube* lebih dominan untuk hiburan atau interaksi sosial, daripada untuk mendukung kegiatan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, lamanya waktu yang dihabiskan di media sosial tidak secara otomatis menurunkan atau meningkatkan nilai ujian matematika mereka.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	df	F	Sig.
Regression	2	.420	.151 ^b
Residual	48	1.968	
Total	50		

- a. Dependent Variable: students' mathematics achievement
- b. Predictors: (Constant), emotional intelligence, social media usage intensity

Nilai tabel F yang dihitung adalah $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48$; oleh karena itu, nilai tabel F adalah 3,23. Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{table}$ ($1,968 < 3,23$); oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan yang signifikan dari intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi matematika siswa (Y).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	.076

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,076. Nilai ini menunjukkan sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi matematika siswa. Jika nilai ini dikalikan dengan 100%, hasilnya adalah 7,6%, yang berarti bahwa intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 7,6% terhadap variasi prestasi matematika siswa, sedangkan 92,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Dalam proses belajar-mengajar, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi matematika siswa. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu atau dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini mengkaji dua variabel independen yang diharapkan berkaitan dengan prestasi matematika siswa: intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Kedua variabel ini dianggap berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran dan karenanya berpotensi memengaruhi prestasi akademik, khususnya dalam matematika, yang membutuhkan penalaran logis, pemahaman konseptual, dan ketekunan dalam belajar (Desanti et al., 2023).

Secara teoritis, prestasi matematika siswa sebenarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (Nabillah & Abadi, 2019), prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kurangnya pengaruh yang signifikan dari variabel intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain tersebut yang memainkan peran lebih besar dalam memengaruhi prestasi matematika siswa.

Variabel intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika siswa, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,648, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel intensitas penggunaan media sosial tidak berhubungan langsung dengan perubahan pada variabel prestasi matematika siswa di antara responden dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadisti & Rahmat, 2023), yang menemukan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial secara signifikan memengaruhi prestasi matematika. Berdasarkan Teori Penggunaan dan Kepuasan yang dikemukakan oleh Katz, et al., (Karunia et al., 2021), individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial oleh siswa tidak selalu diarahkan pada kegiatan pembelajaran matematika; oleh karena

itu, penggunaan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa.

Pola yang sama juga diamati pada variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,06, yang juga lebih besar dari 0,05; oleh karena itu, variabel kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi matematika. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azizah, 2024), yang menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa karena ada faktor lain yang lebih kuat yang memengaruhi variabel tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (Hermawan et al., 2025), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi mereka sendiri serta berinteraksi dengan orang lain. Namun, kecerdasan emosional bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik, khususnya dalam matematika, yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif seperti pemikiran logis, pemahaman konseptual, dan keterampilan pemecahan masalah. Di sisi lain, sebuah penelitian (Azis, 2021) menyajikan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi matematika siswa. Ukuran sampel dalam penelitian

ini hanya 51 siswa, yang masih tergolong kecil untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Ukuran sampel yang terbatas ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena data yang dikumpulkan tidak cukup kuat untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara andal. Meskipun demikian, ukuran sampel ini tetap dipertahankan karena peneliti melibatkan seluruh populasi yang tersedia (pengambilan sampel total), sehingga memastikan tidak ada subjek yang dikecualikan. Situasi ini sering terjadi dalam penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekolah tertentu, yang secara inheren memiliki jumlah peserta yang terbatas. Akibatnya, kekuatan statistik berkurang, sehingga semakin kecil kemungkinan untuk mendeteksi pengaruh yang mungkin sebenarnya ada. Dengan kata lain, hasil yang tidak signifikan tidak selalu menunjukkan tidak adanya hubungan sama sekali; hasil tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh keterbatasan ukuran sampel yang digunakan (Judijanto, 2026).

Nilai R^2 dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana variabel-variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 relatif kecil, yang berarti pengaruh kedua variabel independen terhadap prestasi matematika siswa juga tidak terlalu signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik siswa di SMP ini kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian

ini. Misalnya, bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, seperti metode pengajaran guru, interaksi selama pembelajaran, dan suasana belajar yang tercipta, serta dukungan akademis dari lingkungan rumah, seperti perhatian orang tua dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian, aktivitas digital dan tingkat kematangan emosional siswa tampaknya bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat prestasi matematika mereka dalam konteks penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupannya, karena hanya dilakukan di satu sekolah di wilayah Manyar, Gresik. Oleh karena itu, temuan-temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi siswa sekolah menengah pertama secara nasional. Perbedaan kondisi lingkungan, baik geografis, sosial, maupun terkait ketersediaan infrastruktur, dapat menyebabkan hasil yang berbeda jika penelitian ini dilakukan di tempat lain. Oleh karena itu, temuan penelitian ini terutama mencerminkan kondisi di lokasi penelitian dan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Dan berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi matematika siswa di SMP Walisongo Sembayat, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat dengan prestasi matematika siswa. Ukuran sampel yang hanya 51

siswa berdampak langsung pada rendahnya daya statistik pengujian hipotesis. Daya statistik dapat dipahami sebagai probabilitas bahwa suatu penelitian benar-benar akan mendeteksi pengaruh yang benar-benar ada dalam populasi. Dengan ukuran sampel yang terbatas, kemungkinan terjadinya kesalahan Tipe II meningkat, yaitu situasi di mana H_0 diterima meskipun sebenarnya ada pengaruh yang nyata. Hal ini terlihat pada variabel kecerdasan emosional, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,06. Nilai ini sebenarnya sangat mendekati ambang batas umum sebesar 0,05, sehingga ada kemungkinan bahwa hasilnya bisa menjadi signifikan jika ukuran sampel yang lebih besar digunakan. Ini berarti bahwa kurangnya signifikansi yang ditemukan dalam penelitian ini tidak selalu menunjukkan tidak adanya pengaruh sama sekali, tetapi mungkin juga dipengaruhi oleh jumlah data yang dianalisis yang terbatas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anshari, S. N., & Munthe, U. A. (2022). Impact of Social Media Usage Towards Students' Behavior and Achievement in Learning Process. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pdgia.v20i1.40801>
- Asare, B., & Larbi, E. (2025). Nexus between emotional intelligence and mathematics performance: The role of metacognitive awareness. *Cogent Education*, 12(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2450117>
- Azis. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *SQUARE : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81–97.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567>
- Azizah, et al. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 93–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.2886>
- Darmawan, D., & Enita Putri Firnanda, N. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Setingkat SMP. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 641–653.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13351>
- Desanti, L. A., Lestari, S. A., & Purwaningsih, D. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *JPDF: Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747–752.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92-104.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Hadisti, S., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Payakumbuh. *Journal*

- of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://10.57255/jemast.v2i1.228>
- Hermawan, R., Yurna, Salsabila, & Siti Maghfiroh, V. (2025). Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 01–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i3.1250>
- Judijanto, L. (2026). Difficulties and Practical Issues in Statistical Analysis in Research with Small Sample Size: A Review. *MedCrave*, 9(1), 132–144. <https://doi.org/10.15406/oajs.2026.09.00297>
- Jumrah, J. (2025). Exploring Numeracy Games as an Ice-Breaking Strategy: Impact on Mathematics Learning Achievements. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(2), 813–826. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jm.v7i2.9240>
- Muharom, N. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP (Eksperimen Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda). *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 10–15. Retrieved from <https://jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/view/47>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 659–663.
- Paik, J. H., Himelfarb, I., Yoo, S. H., Lee, J. T., & Ha, H. (2025). The role of students' reporting of emotional experiences in mathematics achievement: Results from an e-learning platform. *ELSEVIER*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sel.2025.100140>
- Programme for International Student Assessment (2022). *PISA 2022 Results (Volume I)*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en/full-report/how-did-countries-perform-in-pisa_dc514907.html#chapter-d1e2052-92e1015b90
- Sutari, Novrianto Bolitan, A., & Kandjal, S. (2026). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa. *Dambil Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/dej.v6i1.2825>
- Yang, Y., Zhang, C., Zhang, S., & Shen, J. (2025). TikTok in higher education: A systematic review of disciplinary applications, learning outcomes, and implementation factors. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2564736>